

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era perkembangan zaman dimana persaingan pasar semakin ketat dengan pesatnya pertumbuhan serta pembangunan sektor-sektor pariwisata, industri, hiburan, dan sebagainya. Sehingga sangat diperlukan berbagai tenaga kerja. Semakin banyak aspek yang harus diperhatikan terhadap tenaga kerja terutama dengan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yaitu suatu upaya dalam mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang ada pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan antara Keselamatan dengan Kesehatan (Lumbangaol et al., 2022). Pada proyek konstruksi, keselamatan dan kesehatan kerja adalah masalah yang rumit. Selain faktor manusia dan teknis, faktor manajemen biasanya menjadi penyebab kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran, sikap, dan tindakan masyarakat pekerja dalam menyikapi masalah keselamatan kerja masih relatif rendah dan belum dianggap sebagai kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, termasuk produktivitas kerja yang lebih tinggi (Atmaja et al., 2018).

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang 23 tahun 1992 tentang kesehatan telah dijelaskan bahwa setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Indonesia, 1992). Upaya kesehatan kerja ini meliputi pengidentifikasian faktor-faktor risiko yang mungkin menyebabkan gangguan kesehatan, penerapan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian, serta pemantauan terhadap kondisi kesehatan pekerja secara berkala. Selain itu, Undang-Undang tersebut juga menegaskan pentingnya penyedia fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai di tempat kerja. Hal ini termasuk dalam rangka memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat pekerjaan.

Berdasarkan Laporan Tahunan BPJamsostek Kanwil Jatim menunjukkan bahwa tahun 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja tersebut terdiri dari kecelakaan di dalam tempat kerja sebanyak 22.443 kasus (56.90%), di luar tempat kerja sebanyak 4.808 kasus (12.20%), dan kecelakaan kerja lalu lintas sebanyak 12.190 kasus (30.90%). Adapun berdasarkan Kementerian Ketenagakerjaan mengolah data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2023 DKI Jakarta sebanyak 21.034. Hal ini menunjukkan masih banyaknya kasus kecelakaan kerja dan terdiri dari berbagai jenis kasus. Hal ini bisa mengalami kenaikan ataupun penurunan berdasarkan bagaimana kita menyikapi dan meminimalisir hal tersebut (Pemerintah Jawa Timur, 2024).

Jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja atau JKK dan Jaminan Kematian atau JKM dari program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan selama 2019 hingga November 2023 terus melonjak (BPJS Ketenagakerjaan, 2024). Sehingga pemerintah berencana untuk mengusulkan revisi Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Berdasarkan data BPKS Ketenagakerjaan, jumlah klaim JKK pada 2019 tercatat 182.835 kasus. Selanjutnya, jumlah klaim JKK konsisten naik, 221.740 klaim pada 2020 dan 234.370 klaim pada 2021. Kenaikan terus naik pada tahun 2022, sebanyak 297.725 klaim. Adapun sepanjang Januari- November 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja yang mengajukan klaim JKK sudah mencapai 360.635 klaim. Ketua Advisory Boards Indonesia Network of Occupational Safety and Health Professionals atau INOSHPRO (Organisasi Profesi K3 di Indonesia), Tan Malaka, mengatakan, kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan kematian atau *multiple fatality* sebenarnya juga marak terjadi. Tidak hanya sektor industri manufaktur saja yang menimbulkan banyak kasus kecelakaan kerja, namun juga sektor industri lain dan layanan publik (Irdanasari & Wijayanti, 2021).

Berdasarkan catatan INOSHPRO, terjadi kebakaran di *buffer zone* area tangki timbun Plulmpang yang menelan korban meninggal sekitar 35 orang pada 2023. Beberapa tahun sebelum 2021 juga terjadi kasus kecelakaan kerja dengan banyak kematian. Sebagai contoh, pada 2015 terjadi kebakaran di

perusahaan parfum di Bekasi yang mengakibatkan 29 orang meninggal. Tidak hanya itu, masih banyak kasus kebakaran lainnya yang terjadi di sektor – sektor industri (BPJS Ketenagakerjaan, 2024).

Pada tahun 2023 terdapat banyak kasus kebakaran di tempat – tempat kerja dan tempat umum. Kebakaran pabrik pemintalan kapas Bandung (15 November 2023) (Costa, 2023). Kebakaran Tungku Smelter di Morowali (25 Desember 2023) menewarkan 21 pekerja. Tak hanya itu, Dinas Gulkarmat Provinsi DKI Jakarta mencatat bahwa peristiwa kebakaran yang telah terjadi sebanyak 2.286 di wilayah DKI Jakarta sepanjang tahun 2023. Jakarta Timur menjadi wilayah dengan frekuensi kebakaran tertinggi, yaitu 594 kasus, disusul dengan Jakarta Selatan sebanyak 573 kasus. Adapun Jakarta Barat sebanyak 484 kasus, Jakarta Utara sebanyak 379 kasus, dan Jakarta Pusat sebanyak 256 kasus. Objek yang terbakar, yaitu bangunan perumahan sebanyak 637 kasus, instalasi luar gedung sebanyak 480 kasus, sampah sebanyak 267 kasus, tumbuhan sebanyak 215 kasus, kendaraan sebanyak 118 kasus, lapak sebanyak 40 kasus, bangunan industri sebanyak 32 kasus, dan 156 kasus lainnya (Pemadam Jakarta, 2024). Kasus kebakaran memberikan dampak yang sangat besar (Arini, 2022).

Adapun dampak yang diberikan oleh kasus kebakaran begitu beragam, seperti kerugian materil, bangunan, kesehatan, hingga kehilangan nyawa. Kebakaran juga bukan hanya merugikan lokasi kejadian saja, namun bisa mengenai bahkan hingga mencapai satu wilayah. Banyak faktor yang menyebabkan kebakaran terjadi dan penyebab api semakin besar. Oleh karena itu, proses *safety inspection* sangat penting dimiliki oleh berbagai bangunan terutama bagi perkantoran, hotel, mall, dan bangunan – bangunan umum yang banyak dikunjungi oleh banyak orang (hasya, 2019).

Program *safety inspection* merupakan hal program pencegahan yang sangat penting dilakukan untuk menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat, dan selamat (Kristianti & Tualeka, 2019). Inspeksi merupakan sarana terbaik untuk mengidentifikasi potensi masalah dan menilai risikonya sebelum terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan

oleh pekerjaan. Ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menemukan dan memperbaiki kondisi berbahaya sebelum mereka menyebabkan kerugian atau cedera bagi karyawan. Inspeksi yang dilakukan dengan atau tanpa penerapan hukuman memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kepatuhan. Namun, ada bukti yang kuat menunjukkan bahwa inspeksi yang dilakukan dengan penerapan hukuman dapat mengurangi insiden keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan menciptakan efek jera. Dengan kata lain, adanya konsekuensi yang jelas atas pelanggaran keselamatan dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki kondisi kerja yang tidak aman. Dengan demikian, inspeksi keselamatan bukan hanya tentang menemukan masalah, tetapi juga tentang memberikan insentif bagi perusahaan untuk memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja. Ini adalah bagian integral dari upaya pencegahan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa lingkungan kerja tetap aman, sehat, dan produktif bagi semua orang yang terlibat (Kineber et al., 2023). Hal ini menjadi pusat perhatian bagi PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.

PT Sumber Mitra Asri Hotel, yang terletak di Jakarta Barat, di Jl. Raya Mangga Besar, Jakarta, merupakan sebuah hotel yang strategis dengan fasilitas dan lokasi yang terkenal. Berada di jantung Jakarta, khususnya di area Chinatown, hotel ini menarik baik wisatawan domestik maupun internasional serta pelaku bisnis karena dekat dengan berbagai atraksi dan aktivitas bisnis. Kepadatan penduduk dan aktivitas yang ramai di area tersebut meningkatkan risiko kebakaran.

Bila kita melihat hubungan antara Chinatown dan Sparks Hotel, Chinatown atau Pecinan Jakarta, terletak di kawasan Mangga Besar, Jakarta Barat, adalah sebuah lingkungan yang padat dengan bangunan, bisnis, dan aktivitas komersial. Di sini, kita dapat menemukan beragam toko, restoran, pasar tradisional, dan pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi oleh penduduk lokal dan wisatawan. Selain itu, Chinatown juga dikenal sebagai pusat kegiatan budaya dan sosial masyarakat Tionghoa di Jakarta (Setiadi, 2018).

Di Chinatown, kepadatan bangunan menjadi masalah serius dalam mengelola risiko kebakaran. Bangunan-bangunan di sini terkenal rapat dan tinggi, dengan ruang yang sempit di antara mereka. Hal ini menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko kebakaran, karena menyulitkan upaya pemadam kebakaran untuk mencapai area yang terkena dampak. Dalam situasi darurat, pemadaman api dalam ruang yang sempit dan terbatas bisa menjadi tantangan besar.

Selain itu, banyak bisnis dan rumah di Chinatown mengandalkan listrik dan sistem pemanasan dalam jumlah besar. Penggunaan listrik yang berlebihan atau instalasi yang buruk dapat meningkatkan risiko korsleting atau konsleting listrik, yang merupakan pemicu umum kebakaran. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya perawatan terhadap sistem listrik di beberapa bangunan (Suryadi, 2022).

Dalam sektor usaha kuliner, restoran, warung makan, dan kios di Chinatown menggunakan peralatan memasak dan dapur dengan intensitas tinggi. Penggunaan minyak dan api terbuka meningkatkan risiko kebakaran akibat kebocoran gas atau kesalahan penggunaan api. Kebersihan dan perawatan peralatan dapur juga menjadi faktor penting dalam mencegah kebakaran yang disebabkan oleh pembakaran makanan atau lemak yang tercecer. Beberapa bangunan di Chinatown mungkin menggunakan material bangunan yang mudah terbakar atau tidak memenuhi standar keamanan yang diperlukan. Konstruksi bangunan yang tua dan rapuh juga dapat mempercepat penyebaran api, menyebabkan kebakaran menjadi lebih sulit dikendalikan. Semua faktor ini menyumbang pada tingginya risiko kebakaran. Kejadian tersebut dapat menyebabkan kerugian material yang signifikan bahkan kehilangan nyawa.

Oleh karena itu, sangat penting bagi PT Sumber Mitra Asri Hotel, yang terletak di area yang ramai ini meskipun belum pernah ada kejadian kebakaran, tetapi adanya potensi kebakaran sehingga pentingnya dilakukan inspeksi tentang APAR, untuk melakukan inspeksi berkala terhadap peralatan keselamatan dari kebakaran, khususnya Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Inspeksi ini memastikan bahwa APAR selalu dalam

kondisi optimal untuk digunakan segera dalam situasi darurat kebakaran. Dengan menjaga dan memeriksa APAR, hotel ini bertujuan untuk mengurangi risiko kejadian kebakaran dan meminimalkan kerusakan potensial. Proses inspeksi ini merupakan langkah preventif untuk memastikan keselamatan baik tamu maupun staf, serta melindungi properti dari efek mematikan dari kebakaran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Gambaran Pelaksanaan Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang dilakukan oleh PT Sumber Mitra Asri Hotel”.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *safety inspection* pada Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat Tahun 2024.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat Tahun 2024.
2. Mengetahui gambaran umum unit keselamatan kerja (K3) di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat Tahun 2024.
3. Mengetahui gambaran input pelaksanaan *safety inspection* terhadap Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat Tahun 2024.
4. Mengetahui gambaran proses *safety inspection* terhadap Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat Tahun 2024.
5. Mengetahui gambaran output pelaksanaan *safety inspection* terhadap Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat Tahun 2024.

1.3. Manfaat Magang

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui Gambaran umum tentang PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.
2. Mengentahui Gambaran umum K3 di PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.
3. Mengetahui Gambaran Tahapan Input *safety inspection* pada PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.
4. Mengetahui Gambaran Tahapan Proses *safety inspection* pada PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.
5. Mengetahui Gambaran Tahapan Output *safety inspection* pada PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.

1.3.2. Bagi Fakultas

1. Terjalin kerja sama yang baik dengan PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.
2. Memperoleh masukan positif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan magang.
3. Dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan jurusan kesehatan Masyarakat Khususnya permintaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.3.3. Bagi PT. Sumber Mitra Asri Hotel

1. Mahasiswa/i dapat membantu program – program yang akan di laksanakan pada PT Sumber Mitra Asri Hotel, Jakarta Barat.
2. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul.